

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tuhan menciptakan manusia dengan segala kekurangan dan kelebihan serta memiliki kemampuan yang berbeda. Untuk mencapai hasil yang lebih baik setiap orang selalu berusaha agar kehidupan mereka juga lebih baik. Ki Hajar Dewantara (1977: 20) berpendapat pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tubuh anak. Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan yang setinggi-tingginya. Pendidikan yang dimaksud oleh Ki Hajar Dewantara adalah anak diajarkan mengenai norma dan keterampilan-keterampilan sejak usia dini bahkan ketika anak berada dalam kandungan.

Menurut ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan kemampuan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini memiliki kemampuan penerimaan yang besar terhadap rangsangan dari luar diri anak. Salah satu rangsangan dari luar diri anak adalah ketika anak berada di sekolah. Dalam hal ini peran pendidik Anak usia dini dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak menjadi sangat penting. Apabila upaya yang dilakukan tidak tepat maka dampak negatifnya akan terbawa terus sampai dewasa.

Seringkali perkembangan motorik anak prasekolah diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua, pembimbing, atau guru sendiri. Hal ini dikarenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Kemampuan motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non

lokomotor, dan manipulative sedangkan yang dimaksud dengan motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas menggunakan otot-otot halus (otot kecil)

seperti menulis, menggambar dan lain-lain (Samsudin:2005). Pada umumnya, anak yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak belum memiliki kemampuan motorik kasar yang baik seperti anak yang sudah duduk di bangku sekolah dasar. Dengan demikian untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar yang berfungsi untuk menjaga kestabilan dan kordinasi gerak yang bagus perlu dilatih melalui sebuah permainan yang tertata, terarah dan terencana sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam sebuah pembelajaran. Pada masa kanak-kanak kemampuan motorik berkembang sejalan dengan perkembangan kemampuan kognitif anak (Piaget :1952). Perkembangan kognitif merupakan sesuatu yang penting dikembangkan sejak masa kanak-kanak (Yudha M Saputra & Rudiyanto: 2005). Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, Samsudin (2005:29) mengungkapkan bahwa “Perkembangan kognitif dan perkembangan motorik secara konstan berinteraksi, perkembangan kognitif lebih kuat bergantung pada kemampuan intelektual proses interaksi”. Guru harus mengembangkan metode-metode pembelajaran yang paling tepat bagi anak, khususnya guru taman kanak-kanak. Pengembangan metode tersebut berdasarkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana para ahli sering menyebutnya dengan istilah DAP (Developmentally Appropriate Practice).

Kemampuan motorik kasar anak sangat penting, sebab motorik kasar anak yang rendah akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi bagi anak. Sebagai contoh pada waktu anak berusaha mencapai kemandiriannya ternyata gagal dan pada saatnya harus bergantung pada bantuan orang lain mereka menjadi putus asa dan akan selalu bergantung kepada orang lain yang akhirnya menjadikan anak tidak bisa mandiri.

(Sumantri, 2005: 4) Pengembangan kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-kanak pada dasarnya sangat identik dengan kegiatan pembelajaran melalui bermain, sehingga pemberian rangsangan hendaknya juga dilakukan melalui proses pembelajaran yang di rancang dengan menggunakan permainan agar dapat

menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi anak usia dini. Program pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini seringkali terabaikan atau terlupakan oleh orangtua, pembimbing atau bahkan guru. Hal ini lebih dikarenakan anak usia dini belum memahami bahwa pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian terpenting dan tak terpisahkan dari kehidupan anak usia dini.

Menurut Departemen pendidikan Nasional (2010:10-11) Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang ada di sekolah, seorang tenaga pengajar harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya dengan cara bermain sambil belajar. Bentuk yang akan diberikan harus disesuaikan dengan kondisi mereka, dengan melakukan permainan. Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap anak memerlukan keterampilan motorik dalam pengembangan diri anak, keterampilan motorik dapat diperoleh melalui koordinasi sebagian besar tubuh anak.

Motorik kasar memiliki peranan penting dalam perkembangan anak pada usia sekolah jika perkembangan motorik kasar tidak dikembangkan maka akan berakibat pada perkembangan motorik kasarnya. Perkembangan motorik kasar tidak hanya dilakukan dengan melompat, dan menendang tetapi juga dilakukan dengan menggunakan cara berolahraga.

Kemampuan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan kaki untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Motorik kasar ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi,

keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan kekuatan untuk menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur. Anak yang cerdas dalam gerak motorik kasar terlihat menonjol dalam kemampuan fisik terlihat lebih kuat dan lincah dari pada anak-anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak atau tidak suka duduk diam berlama-lama suka meniru gerakan dan senang pada aktifitas gerak yang mengandalkan kemampuan gerak.

Dalam mengembangkan motorik bukan hanya dilingkungan sekolah tetapi lingkungan disekitarnya dan keluarga juga berperan penting dalam mengembangkan motorik sebelum memasuki pendidikan sekolah untuk meningkatkan tahap dasar untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa kemampuan motorik kasar siswa di Kelompok B TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo masih rendah. Di katakan kemampuan motorik kasar siswa masih rendah terlihat dari sikap perilaku siswa antara lain, tidak tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran motorik kasar, tidak dapat menirukan berbagai gerakan yang dicontohkan guru saat pembelajaran motorik kasar, misalnya kurang mampu melakukan gerakan berjalan ke berbagai arah. Peneliti meneliti anak dengan kemampuan anak melakukan motorik kasar dengan kekuatan, kelincihan dan keseimbangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan sesuatu untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, dengan kegiatan yang bisa mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Atas dasar itulah peneliti melakukan suatu kajian dengan formulasi judul: “Deskripsi Kemampuan Motorik Kasar di Kelompok B Tk Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ bagaimanakah kemampuan motorik kasar di kelompok B TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kemampuan Motorik Kasar di Kelompok B TK Negeri Pembina KI Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota gorotalo

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemikiran yang berguna untuk menambah pengetahuan tentang “kemampuan motorik kasar”.

#### **b. Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru sebagai para pendidik mampu mengembangkan motorik kasar anak
2. Bagi anak didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar
3. Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memperluas pengetahuan dalam memperhatikan perkembangan motorik kasar.